

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TELEVISI

Televisi adalah sebuah media komunikasi yang berfungsi sebagai penerimaan siaran gambar bergerak serta baik itu yang *monokrom* (hitam putih) maupun yang berwarna. Kata televisi berasal dari 2 (dua) kata, yaitu *tele* (yunani) yang berarti jauh dan *visi* (latin) yang berarti citra atau gambar. jadi secara utuh televisi dapat diartikan sebagai suatu sistem penyajian gambar dengan disertai suara dari suatu tempat yang berjarak jauh.¹

Televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (*audio-visual*) yang dimana orang tidak hanya memandangi gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi-narasi pada gambar tersebut. Pada hakikatnya, media televisi lahir karena perkembangan teknologi. Bermula dari ditemukannya *electrische teleskop* sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari Berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, untuk mengirim gambar melalui dari satu tempat ketempat lainnya dengan menggunakan kepingan logam atau disebut dengan teleskop elektrik dengan resolusi 18 garis. Temuannya disebut sebagai cikal bakal lahirnya televisi. Karena ketekunannya Paul Nipkov akhirnya

¹ Sutrisno P.C.S., *Pedoman Praktis Penulisan Skrenario Televisi dan video* (Jakarta:PT Grasindo, 1993), h. 1.

menemukan sebuah alat yang kemudian disebut “Jantra Nipkov” atau di sebut juga “Nipkov Sheibu”, hal ini terjadi antara tahun 1883-1884. Akhirnya Nipkov diakui sebagai bapaknya televisi.

Stasiun televisi sendiri adalah tempat dimana gambar dan suara hasil rekaman diolah dan kemudian dipancarkan melalui pemancar untuk dapat diterima oleh televisi-televisi diberbagai tempat dalam jarak tertentu. Selain itu juga televisi adalah sebagai tempat untuk menerima gelombang yang mengirimkan gambar dan suara untuk kemudian dipancarkan kembali agar dapat diterima oleh televisi lain dalam jarak tertentu.

B. Program Berita televisi

1. Pengertian Program

Arti kata Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya) yang akan dijalankan.²

Pengertian program secara umum Kata program berasal dari bahasa inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “*siaran*” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “*program*” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1998), h. 89

pada kata “siaran” untuk mengarah kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya.³

Programming atau lengkapnya *broadcast programming* adalah pengorganisasian program radio atau televisi dalam periode harian, mingguan atau dalam periode satu bulanan. *Programming* dalam bahasa Indonesia adalah penjadwalan program yang akan diudarkan.⁴ Sedangkan menurut Naratama dalam buku “Sutradara Televisi: Dengan Angle dan Multi Camera”, mengatakan bahwa program televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan tujuan dan target pemirsanya acara tersebut.

Program televisi sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah acara televisi yang akan diproduksi. Program acara televisi juga menentukan siapa target yang akan menonton acara televisi tersebut dan bagaimana cara menyajikannya agar dapat diterima dan dinikmati oleh penonton yang menjadi target acara tersebut.

³ Morrison, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.209-210.

⁴ Hidajanto Djamil dan Ali Fachruddin. *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah Organisasi, Operasional dan Regulasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 127.

Hitmat Kusumaningrat dan Purnama Kusuma Ningrat mengatakan berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.⁵

2. Berita Televisi

Menurut seorang Jurnalistik di London, Tom Clarke, mengatakan bahwa pada mulanya menurut suatu kisah yang diakui tidak dapat diuji kebenarannya, kata *NEWS* (berita) berasal dari suatu singkatan yaitu: *North* (Utara), *East* (Timur), *West* (barat) dan *South* (Selatan). Dengan singkatan tersebut Clarke ingin menggambarkan betapa berita sebagai suatu hal yang dapat memenuhi kebutuhan naluri keingintahuan manusia dengan memberi kabar dari segala perjuru dunia. Cerita Tom Clarke ini ingin menegaskan betapa luasnya lapangan pemberitaan dalam dunia jurnalisme.⁶ Dalam bukunya yang berjudul *Broadcast Jurlism Tehcniques* Menurut Freda Morris mengemukakan berita adalah suatu yang baru, penting yang dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia. Terdiri dari unsur baru, penting dan bermanfaat bagi manusia.⁷ Sementara itu didalam kamus jurnalistik berita diartikan sebagai laporan peristiwa yang dimuat atau

⁵ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet 5, h. 40.

⁶ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2011). h. 25.

⁷ Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi: produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 49.

disiarkan di media massa berupa fakta atau gagasan, terdiri dari unsur 5W+1H dan mengandung nilai nilai berita atau jurnalistik.⁸

Selain itu banyak sekali definisi mengenai berita disampaikan oleh pakar jurnalistik, beberapa diantaranya antara lain.⁹

- a) Willard C Bleyer: Berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca.¹⁰
- b) William S. Maulshy: Berita adalah suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.
- c) Chillton R. Bush: Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan dan juga laporan yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik.
- d) Eric C. Hepwood: Berita adalah laporan pertama dari kejadian penting yang dapat menarik perhatian umum.
- e) Dja'far H. Assegaff: Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang di pilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat

⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Kamus Jurnalistik: Daftar Istilah Penting Jurnalistik Cetak, Radio, dan Televisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), Cet 1, h. 19.

⁹ Sedia Welling Barus, *Op Cit*, h. 26.

¹⁰ A.S. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Professional* (Bandung:PT Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 64.

menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau karena akibat yang ditimbulkan, atau entah karena mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketenangan.

Secara umum berita terbagi menjadi dua jenis yaitu: *Hard news* dan *soft news*.

- 1) *Hard news* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya.¹¹ Berita jenis ini tergantung pada aktualitas waktu, sehingga keterlambatan berita akan menyebabkan berita menjadi basi.¹² Ada beberapa berita yang tergolong dalam berita ini adalah rapat kabinet, peristiwa olahraga, kecelakaan, bencana alam dan politik serta hubungan internasional. sehingga penulisan dari berita ini biasanya ditulis dengan kalimat yang singkat dan langsung pada persoalannya. Berita bentuk seperti *hard news* ini terkesan lebih bersifat tegas dan tegang atau dengan makna lain berita keras.
- 2) *Soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera

¹¹ Morrisan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2010), h. 25.

¹² Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 7.

disampaikan.¹³ Berita jenis ini tidak tergantung pada waktu, sehingga selalu bisa dibaca didengar dan dilihat kapanpun tanpa terikat pada aktualitas.¹⁴ Ada beberapa peristiwa yang tergolong dalam berita jenis ini seperti profil orang terkenal, kisah sukses. Pada dasarnya berita ini mengandung unsur hiburan, *human interest* dan bersifat gembira sehingga tidak memerlukan ketegangan dalam berfikir dan dibaca dengan santai.

3) *Investigative Reports* (laporan penyelidikan atau investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya bisa diperoleh dipermukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Penyajian berita ini membutuhkan waktu lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya.¹⁵

Dari beberapa definisi program televisi dan berita di atas dapat disimpulkan bahwa program berita (*news*) adalah segala informasi penting dan mempunyai daya tarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran secara berkala agar dapat diketahui oleh khalayak secepatnya. Berita pada program Lintas i News sendiri termasuk dalam jenis berita *hard news*, *soft news* dan juga *investigative reports* karena berita yang diproduksi ditayangkan mengenai semua kejadian yang terjadi di sekitar kita.

¹³ Morissan, *Op Cit.*, h. 27.

¹⁴ Fajar Junaedi, *Op Cit.*, h. 7.

¹⁵ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 40-42.

C. Proses Produksi Acara Berita Televisi

Proses berasal dari bahasa latin *processus* yang berarti gerakannya, jalannya, kemajuan, berhasil, Jurnalistik Kontemporer, perkara. Sedangkan dalam bahasa Inggris *procession* yang berarti gerakan, maju, prosesi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, proses adalah rangkaian dan tindakan, pembuatan atau pengelolaan yang menghasilkan suatu produk. Sedangkan produksi adalah barang yang dihasilkan atau kegiatan yang menghasilkan suatu barang atau jasa.¹⁶

Setiap media massa pasti memiliki program yang akan disampaikan pada khalayak ramai. begitu juga dengan televisi yang memiliki beragam program yang akan ditayangkan untuk para penonton. Program-program yang akan ditayangkan tentu memiliki beberapa tahapan proses sebelum program tersebut bisa dinikmati oleh khalayak ramai.

Proses produksi televisi adalah proses pembuatan acara untuk ditayangkan oleh stasiun televisi proses ini melalui tahapan yang panjang dan melibatkan kerja tim dengan sumberdaya manusia yang sesuai keahlian dan kemampuan masing-masing yang didukung dengan fasilitas dan alat perlengkapan yang dibutuhkan serta juga biaya produksi.

Untuk melaksanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran secara

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1998), h. 701-703.

mendalam yaitu materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksanaan produksi,

1) Materi Produksi

Materi produksi adalah barang atau material yang akan diproduksi menjadi sebuah tayangan yang layak siar dan memiliki daya jual. Materi produksi dapat berupa sebuah kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, hewan, alam dan manusia yang dapat diolah dan menjadi sebuah informasi untuk hasil produksi yang bermutu

2) Sarana Produksi

Sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang untuk terbentuknya ide menjadi hal yang konkret, yaitu hasil produksi. Sarana produksi berupa, peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara, unit pencahayaan. Selanjutnya juga dibutuhkan alat penunjang produksi yaitu: seperangkat komputer *editing* , alat transportasi untuk proses produksi luar dan unit studio dengan dekorasi untuk proses dalam studi.

3) Biaya Produksi

Seorang produser tentunya juga harus memikirkan seberapa besar biaya produksi untuk mendapatkan dukungan *financial* dari suatu produksi stasiun televisi.

4) Organisasi Pelaksanaan Produksi

Untuk pelaksanaan syuting berjalan lancar, produser harus menyusun organisasi dan pembagian tugas secara rinci. Pelaksanaan produksi yang teratur dan terorganisir akan memperlancar kegiatan syuting namun sebaliknya jika seorang produser tidak menyusun rencana dengan rapi maka hal ini akan menghambat jalan sebuah produksi acara untuk mengatur semua ini, biasanya produser akan akan dibantu dan didampingi oleh asisten produser dalam mengendalikan organisasi.¹⁷

Adapun beberapa tahapan dalam memproduksi sebuah program televisi

1) Praproduksi

a) Tahapan perencanaan (*planning*)

Mencari atau mendata informasi yang masuk dari berbagai sumber media cetak atau *audio visual* dari dalam atau luar negeri. Mencari atau mendata informasi berasal dari fakta peristiwa, pendapat

¹⁷ Fredi Wibowo, *Teknik Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus, 2007), h. 23.

realita yang di sekitarnya atau dari narasumber yang dapat dipercaya.

b) Rapat Redaksi (*production meeting*)

Rapat redaksi biasanya diadakan pada pagi dan sore, setiap hari atau beberapa jam sebelum *on air* , untuk membicarakan atau membahas informasi yang masuk sebagai bahan berita liputan, antara lain:

1. Mendata dan membahas seluruh informasi berita yang masuk ke ruang produksi.
2. Membicarakan nilai berita yang akan diliput.
3. Menentukan jenis-jenis berita yang akan diliput.

c) Penugasan kru peliputan (*program planning*)

1. Menentukan atau memerintahkan petugas reporter maupun kamera person berita yang akan melaksanakan liputan di lapangan yang dituangkan dalam daftar *shooting planning*
2. Memerintahkan kepada kepala redaktur untuk memantau perkembangan peristiwa atau kejadian selama pelaksanaan tugas
3. Mengadakan evaluasi berita-berita yang telah disiarkan dan yang akan disiarkan sehingga dapat mengetahui atau menentukan berita mana yang diikuti perkembangan isi berita selanjutnya.

2) Produksi

a) Persiapan produksi

Sebelum melaksanakan tugas kru diharuskan melakukan persiapan:

1. Reporter beserta kru lainnya mengadakan koordinasi dan membahas mengenai materi yang akan diliput
2. Menyiapkan peralatan *shooting* (kamera, *microphone*, *tape cassette*, *tripod*, lampu dan sebagainya).
3. Menyiapkan transportasi, apakah menggunakan pesawat terbang, kendaraan umum, kendaraan dinas, paspor, tanda pengenal dan akomodasi lainnya
4. *Checking* peralatan khususnya kamera dan *microphone* kondisi alat tersebut apakah layak pakai.

b) Pelaksanaan produksi

1. Melaksanakan *shooting* sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya
2. Sekembalinya dari melaksanakan *shooting* di lapangan reporter dan kameramen melakukan *preview checking* hasil *shooting*.

3) Pascaproduksi

Setelah melaksanakan *shooting* dilapangan kru selanjutnya mempersiapkan pekerjaan:

- a) Kameramen dan reporter menyerahkan kaset/*card* hasil *shooting* kepada *news editor* dengan data *shooting* (*shooting list*)
- b) Proses *editing*
- c) Reporter membuat naskah berita yang disesuaikan dengan gambaran atau suara yang *dishooting* (disinkronisasi).
- d) Proses *dubbing*
- e) Naskah diserahkan kepada pimpinan redaksi (*editor in chief*).
- f) Naskah yang sudah dicek oleh redaksi selanjutnya diserahkan kepada editor atau penata gambar atau disebut editor berita Dalam pelaksanaan *editing*, reporter dan juru kamera sebaiknya mendampingi editor untuk memberitahukan gambar dan *statement* yang akan ditampilkan.

D. Nilai Berita

Nilai berita pada berita adalah kriteria umum yang dapat dijadikan acuan oleh para jurnalis untuk memilih dan memutuskan berbagai fakta yang dianggap layak untuk dijadikan berita dan mana yang lebih baik untuk diangkat. Dengan kriteria nilai umum berita, reporter dapat dengan mudah dalam menentukan peristiwa mana saja yang harus diliput dan dilaporkan. Begitu juga editor, kriteria umum nilai berita membantu editor untuk mempertimbangkan, memilih dan memutuskan berita terbaik dan terpenting untuk dipublikasikan pada khalayak lewat media massanya.

Kriteria umum nilai berita, menurut Brian S. Brook, George Kennedy, Darly R. Moen, dan Ranly dalam *News Reporting and Editing* (1980:6-17) menunjuk pada Sembilan hal. Menurut pakar lain terdapat dalam hal lain yang juga termasuk kriteria secara umum untuk menjadi nilai berita. Jadi terdapat sebelas nilai berita secara umum, yaitu.¹⁸

a) Keluarbiasaan (*Unusualness*)

News is unusualness. Berita adalah sesuatu yang luar biasa. Dalam pandangan jurnalistik, berita merupakan suatu peristiwa yang lalu biasa semakin besar semakin besar pula nilai berita yang ditimbulkan.

b) Kebaruan (*Newsnews*)

News is news. Berita adalah semua yang terbaru,. Semua hal yang baru apapun namanya, pasti memiliki nilai berita

c) Akibat (*Impact*)

News has impact. Berita adalah sesuatu yang berdampak luas. Suatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak besar dampak sosial budaya dan ekonomi atau politik yang ditimbulkannya, maka semakin besar nilai berita yang ditimbulkannya.

¹⁸ *Opcit.*, A.S. Haris Sumadiria, h. 81-91.

d) Aktual (*Timeliness*)

News is timeliness. Berita adalah peristiwa yang sedang atau baru terjadi. Aktual berarti menunjuk pada peristiwa yang sedang atau baru terjadi. Media massa harus memuat atau menyiarkan berita-berita aktual yang sangat dibutuhkan masyarakat.

e) Kedekatan (*proximity*)

News is nearby. Sesuatu pernyataan atau pendapat yang terjadi di dekat khalayak, baik dekat secara geografis maupun dekat secara emosional dapat menarik perhatian penonton, pendengar, dan pembaca.

f) Informasi (*information*)

News is information. Berita adalah informasi menurut Wilbur Schramm, informasi adalah segala hal yang dapat menghilangkan ketidakpastian.

g) Konflik (*conflict*)

News is conflict. Berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat akan dimensi pertentangan

h) Orang Penting (*Public Figure, News Maker*)

News is about people, Berita adalah tentang orang-orang penting, ternama, pesohor, selebriti, figur publik. Orang-orang penting, terkemuka, dimanapun selalu dibuat berita.

i) Kejutan (*Surprising*)

News is surprising. Kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba, di luar dugaan, tidak direncanakan, di luar perhitungan dan tidak diketahui sebelumnya.

j) Ketertarikan Manusiawi (*Human Interest*)

News is interesting. Kadang-kadang suatu peristiwa tidak menimbulkan dampak berarti pada seseorang atau masyarakat, tetapi telah menimbulkan getaran pada suasana hati, suasana kejiwaan, dan alam perasaannya,

Pada pasal 3 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia tahun 2006 bisa dijadikan patokan umum untuk menilai kualitas berita, yaitu wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang dan adil, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi serta menerapkan asas praduga tak bersalah.¹⁹

¹⁹ Rachmat Kriyantono, *Public Relations Writing*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 119.

Dari uraian Kode Etik di atas dapat dijabarkan karakteristik berita, yakni:²⁰

1) Berita itu Objektif

Objektivitas berita adalah ukuran baik tidaknya sebuah berita sesuai kaidah-kaidah jurnalistik. Objektivitas berita mencakup dua hal, yaitu:

- a) Faktualitas, berita harus berdasarkan fakta bukan karangan atau opini wartawan
- b) Imparsialitas, berita mesti tidak berpihak pada golongan tertentu dan tidak sepotong-potong dalam memberikan peristiwa.

2) Narasumber Kredibel

Berita yang baik adalah berita yang menampilkan narasumber atau sumber berita yang terjamin kapabilitasnya dalam memberikan kesaksiaan atau informasi tentang peristiwa yang diberitakannya.

3) Berita Harus bernilai (Memiliki News Value / News Worthy)

Agar menarik minat khalayak untuk membacannya, maka berita harus mengandung nilai berita (news values). Nilai berita biasanya ada

²⁰ *Ibid*, h.120.

pada judul atau kepala berita (head news). Jika judulnya merangsang minat maka orang akan tertarik untuk membaca keseluruhan berita.

Dalam dunia televisi dikenal dengan istilah yang terkait dalam format berita yang digunakan dalam suatu berita. Kelompok istilah ini melihat pada format yang berbeda. Salah satu tantangan yang dihadapi pengolahan berita adalah mencari cara atau format terbaik dalam menyajikan berita.

Dalam program berita televisi dikenal dengan beberapa format berita yaitu cara bagaimana satu berita itu ditampilkan atau disajikan. Format apa saja yang akan dipilih tentunya tidak dapat dilakukan dengan sesuka hati. Ada sejumlah kriteria yang harus diperhatikan dalam suatu program berita televisi suatu format acara dipilih tentu memiliki alasan tersendiri.

E. Editing Naskah Berita Televisi

1. Pengertian Editing

Editing secara umum adalah aktivitas menyiapkan naskah dan sebagainya untuk diedarkan atau diterbitkan dalam bentuk cetakan dengan memperhatikan tata penyajiannya. Sementara itu, menurut kalangan penerbit

penyuntingan berarti menyiapkan menyeleksi, dan menyesuaikan naskah orang lain untuk penerbitan atau penyiaran.²¹

Editing pada media televisi berbeda dengan editing pada media cetak. Editing pada media televisi yakni menggabungkan naskah yang sudah diedit lalu direkam dan digabung menjadi satu dengan gambar yang diambil oleh kameraman. Editing televisi untuk mata dan telinga, sedangkan editing pada media cetak hanya untuk dibaca.

Editing berita televisi ialah editing naskah dan editing video hasil peliputan kamerawan dan reporter. Editing naskah merupakan pengecekan kembali naskah yang ditulis oleh reporter. Editing naskah merupakan pengecekan kembali naskah yang ditulis oleh reporter, sehingga naskah tersebut layak untuk direkam. Editing video adalah memotong gambar yang tidak diinginkan, misalnya gambarnya cacat seperti kabur dan blur. Karena, jika keduanya tidak diedit akan mengakibatkan cacat teknis pada gambar dan suara.

Editing berita televisi ialah menggabungkan naskah berita yang telah diedit dan video yang sudah dipotong-potong. Naskah yang sudah direkam akan menghasilkan rekaman suara, setelah itu antara suara dan gambar digabung menjadi satu bagian.

²¹ Wahyu Wibowo, *Menjadi Penulis & Penyuntingan Sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19.

Adapun beberapa pendapat mengenai pengertian editing yang berasal dari beberapa ahli:

- a) Editing Menurut Goodman dan Mc Grath, 2003:5 diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan, menyiapkan, dan mengatur materi-materi untuk dipublikasikan. Editing juga memperbaiki, menghapus, atau mengurangi. Definisi tersebut adalah definisi yang masih bersifat umum, karena masih belum bisa dispesifikasikan untuk perfilman. Secara khusus, editing berarti sebuah proses pengumpulan, mengatur, dan menyatukan semua materi menjadi satu kesatuan yang sanggup bercerita melalui gambar dan suara.
- b) Editing menurut Nardi adalah serapan dari inggris. Editing berasal dari bahasa latin *editus* yang artinya menyajikan kembali. Editing dalam bahasa indonesia bersinomin dengan dengan kata editing. Dalam bidang *audio-visual*, termasuk film, *editing* adalah usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan tayangan film menjadi lebih berguna dan enak untuk ditonton.

2. Jenis-jenis Editing

Ada dua jenis teknik yang digunakan untuk proses *editing* program, yaitu *continuity editing* dan *compilation editing*.²²

a. *Continuity Editing*

b. Menghubungkan gambar yang satu dengan lainnya. Menghubungkan adegan satu dengan lainnya, sehingga tersusun cerita yang diinginkan. *Continuity editing* dipakai pada program drama dan produksi film.

c. *Compilation Editing*

Editing yang tidak terikat pada *kontinuitas* gambar. Gambar disusun berdasarkan *script* atau *narasi*. Gambar mengikuti naskah sebagai pelengkap keterangan narasi. *Compilation editing* digunakan untuk program *dokumenter*, *straight news*. dan beberapa format program lainnya.

Continuity editing dan *Compilation editing*, kedua jenis editing ini harus tetap memperhatikan: (1) Aspek *rationable*, yaitu hasil editing harus masuk akal dalam menyambungkan gambar-gambar lainnya, dengan mengikuti alur cerita. Dengan melihat gambar tanpa penjelasan sudah dapat di mengerti alur cerita yang ingin disampaikan. (2) Aspek *attractive*, yaitu gambar-gambar yang diedit memiliki kesatuan informasi, motivasi,

²² Rusman Latief Yusiateri Utud, *Siaran Televisi Non Drama*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 158.

ekspresi, dengan pemilihan angle dan komposisi shot yang benar dan baik agar memberikan hasil editing yang indah dan ditonton.

2. Naskah berita televisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada empat pengertian naskah yaitu, karangan yaang masih ditulis dengan tangan, karangan seseorang yang belum diterbitkan, bahan-bahan berita yang disiapkan untuk diset, dan rancangan. Sedangkan naskah berita adalah lembaran kertas yang berisi laporan mengenai hal atau peristiwa yang terjadi dimasyarakat sebagai hasil olahan wartawan yang siap dimuat pada media massa cetak atau media massa elektronik.

Naskah adalah tulisan seseorang yang belum diterbitkan, kemudian naskah ini dilihat dan diedit oleh editor. Sedangkan naskah berita adalah tulisan hasil liputan seorang reporter dan kamerawan yang didapat dari wawancara di lapangan, kemudian diedit dan diolah kembali oleh editor.

Menulis naskah berita televisi pada dasarnya untuk mata dan telinga. Gambar boleh bagus, tajam dan kontras. Tetapi kalau tidak disertai suara atau kata-kata, maka tetap saja gambar itu hanya layak disebut gambar bisu. Dalam jurnalistik televisi, gambar bisu dan suara tanpa gambar semacam ini termasuk cacat teknis yang secara prinsip tidak boleh terjadi.

Naskah merupakan suatu hal yang wajib ada dalam penyampaian suatu berita kepada pemirsa. Naskah sendiri merupakan panduan bagi editor dalam mengurutkan gambar yang akan diedit serta naskah juga memiliki peranan penting bagi presenter ketika akan menyampaikan sesuatu berita presenter harus membaca naskahnya. Naskah yang baik harus mengandung unsur bahasa jurnalistik yang *easy listening* agar dapat menghasilkan siaran yang sempurna saat dibaca oleh presenter.

Peranan *producer* juga sangatlah penting dalam pembuatan naskah tersebut. Untuk menghasilkan naskah yang berkualitas dengan menampilkan berita secara fakta aktual dan terpercaya. Kerjasama *editor* dan *producer* sangat diperhatikan agar video berita yang diproduksi mampu sejalan dengan naskah yang telah diedit oleh tersebut

Editing pada media televisi berbeda dengan editing pada media cetak. Editing pada media televisi yakni menggabungkan naskah yang sudah diedit lalu direkam dan digabung menjadi satu dengan gambar yang diambil oleh kamerawan. Editing televisi untuk mata dan telinga, sedangkan editing pada media cetak hanya untuk dibaca.

Untuk dapat melaksanakan editing naskah dengan baik, seorang penyunting naskah melakukan hal-hal berikut:

a) Ejaan

Ejaan adalah seperangkat kaidah, aturan, atau ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk bagaimana menggunakan tanda baca.²³ Ejaan merupakan aturan dalam pemenggalan kata, penggunaan huruf kecil dan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca (titik,koma, dan lain-lain).

Ejaan yang berlaku saat ini ialah Ejaan Bahasa Indonesia. Ejaan ini mulai berlaku tanggal 26 november 2015. Kaidah ejaan ini telah diterbitkan dalam buku yang berjudul *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (2016).²⁴

Ejaan Bahasa Indonesia mengatur hal-hal berikut:

- 1) Pemakaian huruf,
- 2) Penulisan kata,
- 3) Pemakaian tanda baca, dan
- 4) Penulisan unsur serapan.

b) Tatabahasa

Tatabahasa menyangkut kata dan kalimat, yakni bentuk kata, pilihan kata, pemakaian kata, dan kalimat. Tata bahasa yang dimaksudkan

²³ Harlis Kurniawan, *Cara Cepat Mahir Editing*, (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2013), h. 34.

²⁴ Pemusuk Eneste, *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 42.

adalah susunan kalimat Bahasa Indonesia yang baik, mengerti kata-kata baku, memilih kata-kata yang pas dan lain sebagainya.

c) Kebenaran fakta

Kebenaran yang berkaitan dengan fakta/nama geografis, fakta sejarah (historis), nama diri (nama orang), fakta ilmiah (rumus-rumus), dan angka-angka statistik/nonstatistik. Karena apabila terjadi kesalahan akibatnya akan fatal di kemudian hari.

d) Legalitas

Sebelum naskah berita diterbitkan, naskah berita berkaitan dengan hak cipta, apakah sebuah naskah memang benar adanya atau naskah yang dibuat plagiat atau hasil jiplakan orang lain.

e) Konsistensi

Bahasa yang digunakan dalam sebuah naskah, sebaiknya konsisten dari awal sampai akhir. Hal ini penting dalam penggunaan. Bahasa yang konsisten akan terlihat bahwa naskah terlihat rapi dan tidak membingungkan pembaca.

Menulis naskah berita televisi terdiri atas tiga bagian, yaitu intro, badan narasi, (*main body*) dan penutup atau kalimat akhir.²⁵

1. Menulis intro berita

Intro atau *lead* merupakan bagian terpenting dari suatu berita. Berita televisi selalu dimulai dengan *intro lead* yang di bicarakan oleh penyiar di radio. Intro merupakan rangkuman dari seluruh unsur terpenting dari suatu berita dengan latar belakang dan konteks yang diperlukan.

Intro mengandung hampir seluruh unsur terpenting suatu berita yang mencakup 5W, yaitu *what, where, when, why, dan who*, sedangkan badan berita berfungsi untuk menguraikan unsur how yang belum dijelaskan pada intro.

Fungsi utama intro adalah untuk menjual berita tersebut kepada pemirsa. Intro berfungsi untuk menarik perhatian penonton agar menyimak berita bersangkutan dari awal sampai akhir. Intro harus disusun sedemikian rupa sehingga bisa membuat penonton merasa perlu mengikuti beritanya sampai akhir namun harus tetap objektif, tidak sensasional dan bombastis.

²⁵ Morisan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Op. Cit, h. 154

2. Menulis badan berita

Narasi harus diselaraskan dengan gambar agar tidak membingungkan pemirsa, karena itu sebelum menulis naskah berita lihat videonya. Dalam menyusun narasi, maka visual yang dimiliki sering menentukan awal cerita. Fungsi narasi dalam berita televisi bukan untuk menceritakan gambar tetapi untuk melengkapi atau mendukung gambar, karena itu narasi tidak terlalu panjang. Jika gambar telah sangat jelas menunjukkan fakta dan maknanya, maka tidak perlu lagi diceritakan. Narasi hanya menceritakan apa yang tidak jelas atau yang tidak tergambar dalam video.

3. Menulis penutup

Setiap kali menulis narasi, maka penutupannya harus ditulis dengan baik, tegas, dan kuat. Jangan mengakhiri dengan kesimpulan, apalagi saran atau imbauan dari reporter itu sendiri, biarkan pemirsa mengambil keputusan sendiri.

Dalam membuat ending, reporter atau penulis narasi harus mengacu kembali kepada intro atau lead yang sudah lebih dahulu dibuat. Jadi penutupan harus terkait dengan awal cerita guna menjaga kebutuhan beritanya.

